

ANALISIS USAHA NELAYAN TANGKAP DAN KONTRIBUSI ANGGOTA KELUARGA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SUNGAI MERIAM KECAMATAN ANGGANA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
ANALYSIS OF CATCH FISHERMEN'S BUSINESS AND THE CONTRIBUTION OF FAMILY MEMBERS TO HOUSEHOLD INCOME IN SUNGAI MERIAM VILLAGE ANGGANA DISTRICT KUTAI KARTANEGARA DISTRICT

Melina¹, Oon Darmansyah^{1*}, Erwiantono²

¹Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Mulawarman. Kampus Gunung Kelua, Jl. Gn. Tabur, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. 75242.

²Laboratorium Ekonomi Sumberdaya Perairan FPIK Universitas Mulawarman Jl. Tanah Grogot, Gunung Kelua UNMUL Samarinda

*Corresponding author email: darman5578@gmail.com

Submitted: 27 January 2024 / Revised: 12 March 2024 / Accepted: 02 April 2024

<http://doi.org/10.21107/juvenil.v5i2.24460>

ABSTRAK

Istri nelayan di Desa Sungai Meriam selain menjadi ibu rumah tangga mereka juga ikut serta dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Sebagai seorang nelayan pekerjaan ini bergantung dengan musim dan cuaca, sehingga kurang untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Tujuan penelitian adalah menganalisis pendapatan usaha nelayan tangkap serta menganalisis kontribusi anggota keluarga terhadap pendapatan rumah tangga. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Meriam, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara. Sampel yang digunakan adalah anggota keluarga nelayan tangkap di Desa sungai meriam yang berjumlah 14 rumah tangga (28 responden), pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan kontribusi pendapatan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya hasil pendapatan dari usaha nelayan tangkap rata-rata sebesar Rp. 4.762.131/responden. Kontribusi pendapatan suami rata-rata 58%, kontribusi pendapatan istri dibidang perikanan rata-rata 34% dan dibidang non perikanan 24%, sedangkan kontribusi pendapatan anggota keluarga lain (anak) rata-rata 34%.

Kata Kunci: analisis usaha, pendapatan, kontribusi pendapatan anggota keluarga.

ABSTRACT

The wives of fishermen in Sungai Meriam Village, apart from being housewives, also participate in helping to improve the family economy. As a fisherman, this work depends on the season and weather, so it is not enough to meet family needs. The purpose of the study was to analyze the income of capture fishermen's business and analyze the contribution of family members to household income. The sample used was family members of capture fishermen in Sungai Meriam Village, Anggana District, Kutai Kartanegara Regency, totaling 14 households (28 respondents), sampling using the census method. The data analysis method used in this research is income analysis and family income contribution. The results of this study indicate that the income from the capture fishermen's business averages Rp. 4,762,131 / respondent. The contribution of husband's income averaged 58%, the contribution of wife's income in the fisheries sector averaged 34% and in the non-fisheries sector 24%, while the contribution of other family members' income (children) averaged 34%.

Keywords: analysis of business, income, income contribution of family members.

PENDAHULUAN

Potensi perikanan dan kelautan yang melimpah ini, banyak masyarakat Indonesia yang menggantungkan kehidupannya pada sektor

perikanan, dengan berprofesi sebagai nelayan. Kondisi perikanan tangkap di Indonesia secara umum masih di dominasi oleh nelayan tradisional dan menjadi mata pencaharian

banyak rumah tangga di wilayah pesisir. Perikanan skala kecil memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi rumah tangga nelayan (Kusdiantoro, 2019).

Nelayan umumnya menggantungkan aktivitas ekonominya dengan menggunakan sumberdaya alam laut dan kawasan pesisir (Wika & Baiquni, 2016). Namun dengan mengandalkan hasil laut sebagai sumber mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Nelayan melakukan aktivitas penangkapan ikan, baik secara langsung seperti; menjaring ikan maupun secara tidak langsung seperti; juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan, ahli mesin kapal, dan lain sebagainya.

Pada umumnya masyarakat Desa Sungai Meriam bermata pencaharian sebagai nelayan dan jenis alat tangkap yang digunakan yaitu jaring insang (*Gill Nett*). Secara umum masyarakat nelayan termasuk dalam golongan masyarakat yang ekonominya masih lemah atau masyarakat dengan kesejahteraan hidupnya yang masih rendah. Nelayan dengan kesejahteraan rendah ini biasanya disebut dengan nelayan tradisional. Nelayan tradisional merupakan masyarakat nelayan yang masih menggunakan perahu motor temple atau menggunakan perahu tanpa motor dalam melakukan kegiatan melaut serta masih menggunakan alat tangkap yang sederhana (Sabar & Indasari, 2018).

Dalam meningkatkan perekonomian keluarga, nelayan di Desa Sungai Meriam juga melakukan pekerjaan diluar sektor perikanan. Istri nelayan di Desa Sungai Meriam selain menjadi ibu rumah tanggamereka juga ikut serta dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga. (Sadiyah *et al.*, 2019) mengatakan bahwa kegiatan penangkapan yang dilakukan nelayan tergantung pada kondisi laut, adanya perubahan iklim yang berpengaruh terhadap kondisi lingkungan seperti gelombang atau angin kencang sehingga nelayan akan menunda kegiatan penangkapannya, banyaknya hasil tangkapan nelayan mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan tersebut sehingga pendapatan nelayan tidak menentu. Kondisi seperti inilah yang membuat istri untuk ikut membantu tugas atau pekerjaan laki-laki (suami) dengan cara ikut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga, sehingga tidak hanya bergantung dari apa yang diperoleh suami.

Istri nelayan di Sungai Meriam ada yang bekerja dibidang perikanan dan diluar sektor perikanan. Dibidang perikanan mereka bekerja

membuat kerupuk ikan dan ikan asin, sedangkan diluar bidang perikanan berjualan sembako, berjualan sayur dipasar, rumah makan dan bekerja menjadi buruh pabrik. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usaha nelayan tangkap, dan menganalisis kontribusi anggota keluarga terhadap pendapatan rumah tangga.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2022 sampai Februari 2024 di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.

Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder, data primer didapat melalui identitas responden, analisis usaha nelayan dan kontribusi pendapatan. Data sekunder dari penelitian ini didapat dari data monografi, jurnal, skripsi, dan laporan instansi terkait.

Metode Pengambilan Sampel

Berdasarkan hasil survey dilapangan 14 keluarga yang istrinya melakukan kegiatan produktif, dimana 4 istri dibidang perikanan dan 10 istri dibidang non perikanan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode Sensus. (Sugiyono, 2017) metode sensus adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua dan dijadikan responden pemberi informasi. Sampel dalam penelitian ini hanya mengambil rumah tangga yang istrinya melakukan kegiatan produktif yaitu berjumlah 14 rumah tangga. Jadi sampel dalam penelitian ini ada 28 responden yang terdiri dari 14 nelayan dan 14 istri nelayan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menghitung pendapatan usaha nelayan, usaha pengolah kerupuk ikan, ikan asin dan menghitung kontribusi pendapatan anggota keluarga terhadap rumah tangga. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pendapatan keluarga dan kontribusi pendapatan menggunakan rumus Guhardja *et al.* (1992) dalam Saleha (2003) sebagai berikut:

Pendapatan Keluarga

$$Irt = If + Im + Io \dots\dots\dots (1)$$

Dimana, Irt: Pendapatan Keluarga (Rp/bulan); If: Pendapatan Istri (Rp/bulan); Im: Pendapatan Suami (Rp/bulan); Io: Pendapatan Sumber Lain (Rp/bulan)

Dimana, Kf: Kontribusi Pendapatan Istri (%); If: Pendapatan Istri (Rp/bulan); Im: Pendapatan Suami (Rp/bulan); Io: Pendapatan Sumber Lain (Rp/bulan)

Kontribusi Pendapatan Istri terhadap Keluarga

Selanjutnya kontribusi pendapatan istri terhadap keluarga nelayan diklasifikasikan berdasarkan kriteria menurut Sumantri et al. (2004) yang tersaji pada tabel berikut:

$$Kf = \frac{If}{If+Im+Io} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Tabel 1. Rentang kontribusi Pendapatan istri nelayan

No	Kriteria	Rentang Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan (%)
1	Sangat Rendah	1-19
2	Rendah	20-39
3	Sedang	40-59
4	Tinggi	60-79
5	Sangat Tinggi	≥80

Sumber: Sumantri et al. (2004)

Analisis

Penerimaan

Penerimaan

Rumus pendapatan menurut Soekartawi (2006) dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P \dots\dots\dots (3)$$

$$I = TR - TC \dots\dots\dots (5)$$

Dimana, TR (*Total Revenue*): Total Penerimaan (Rp/bln); Q (*Quantity*): Jumlah Tangkapan (Kilo/bln); P (*Price*): Harga penjualan (Rp/bln)

Dimana, I (*Income*): Pendapatan (Rp/bln); TR (*Total Revenue*): Total Penerimaan (Rp/bln); TC (*Total Cost*): Total Biaya (Rp/bln)

Total biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN
Karakteristik Responden

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (4)$$

Dimana, TC (*Total Cost*): Total Biaya (Rp/bln); TFC (*Total Fixed Cost*): Biaya Tetap (Rp/bln); TVC (*Total Variable Cost*): Biaya Tidak Tetap (Rp/bln)

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat di kategorikan berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Usia	Jumlah Responden
30-39	2
40-49	11
50-59	11
60-69	4
Jumlah	28
Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden
SD	13
SMP	14
SMA/Sederajat	1
Jumlah	28
Tanggungan Anggota Keluarga	Jumlah Responden
3-4	14
5-6	14
Jumlah	28

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik dari 28 responden responden pada kelompok usia mayoritas di rentang usia 40-59 tahun sebanyak 22 responden. Pada kelompok

tingkat pendidikan mayoritas pada lulusan SMP sebanyak 14 responden. Dan pada kelompok tanggungan anggota keluarga seimbang pada jumlah tanggungan sebanyak 3-6 orang.

Gambaran Umum Usaha Perikanan:
Usaha Nelayan Tangkap

Nelayan Desa Sungai Meriam rata-rata melakukan penangkapan ikan 6 kali dalam 1 bulan dengan lokasi penangkapan (*fishing ground*) di sekitar Delta Mahakam. Kapal yang digunakan yaitu kapal kayu dengan mesin dompeng. Jenis alat tangkap yang digunakan yaitu jaring insang (*Gill Net*). Hasil tangkapan yang diperoleh antara lain ikan kakap (*Lutjanidae*), ikan kerapu (*Epinephelus*), ikan bandeng (*Chanos chanos*) dan ikan tenggiri (*Scomberomorus*) dan ikan sarden (*Sardina pilchardus*). Hasil tangkapan kemudian dijual ke pengepul atau dijual langsung ke pedagang di Pasar Merdeka Samarinda.

Usaha Pengolahan Kerupuk Ikan

Jenis ikan yang digunakan yaitu ikan Bandeng (*Chanos chanos*). Produksi dilakukan 2 kali dalam satu bulan, satu kali produksi sebanyak 15-20 kg. Untuk jenis kemasan ada 2 ukuran yaitu ¼ kg dengan harga Rp. 20.000 dan ½ kg dengan harga Rp. 35.000. Hasil produksi dibeli langsung oleh masyarakat dan sebagian besar dibeli oleh pedagang pengumpul. Produksi akan meningkat pada perayaan akhir tahun baru dan hari raya idul fitri, hal ini disebabkan karena banyak masyarakat yang tinggal di Sungai Meriam berasal dari luar daerah sehingga menjadikan kerupuk ikan bandeng

menjadi oleh-oleh untuk pulang kampung. Secara singkat tahapan dalam produksi kerupuk ikan bandeng di mulai dari penyortiran ikan, penyiangan, pengerikan daging ikan, membuat bumbu, kemudian pencampuran semua bahan hingga hingga pengemasan.

Usaha Pengolahan Ikan Asin

Bahan baku menggunakan ikan gabus (*Chana striata*). Produksi dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu bulan. Satu kali produksi menghasilkan sebanyak 10-15 Kg. Produksi ikan asin tersebut dibeli langsung oleh konsumen dan pedagang pengumpul yang datang langsung kerumah, dan di jual dengan harga Rp. 25.000 untuk kemasan ¼ kg, kemudian Rp. 45.000 untuk kemasan ½ kg. Tahapan pengolahannya ikan asin mulai dari penyortiran, pencucian, pembelahan, pengaraman hingga pengemasan.

Analisis Biaya Usaha Nelayan Tangkap

Analisis pendapatan usaha nelayan dilakukan untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh dalam satu kali produksi meliputi total biaya, penerimaan dan pendapatan. Menurut (Suratijah, 2015) bahwa pendapatan yaitu hasil selisih antara penerimaan dengan total biaya dengan satuan rupiah. Total pendapatan dapat disajikan dalam **Tabel 3** berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi total penerimaan, total biaya, dan total pendapatan usaha nelayan

No Responden	Total Penerimaan (Rp/bln)	Total Biaya (Rp/bln)	Total Pendapatan (Rp/bln)
1	13.800.000	8.866.475	4.933.525
2	15.450.000	6.722.718	8.727.282
3	12.300.000	7.974.234	4.325.766
4	12.750.000	7.457.730	5.292.270
5	11.550.000	6.054.149	5.495.851
6	14.550.000	7.320.926	7.229.074
7	12.450.000	8.614.577	3.835.423
8	11.700.000	8.213.603	3.486.397
9	9.150.000	6.820.933	2.329.067
10	11.250.000	7.449.712	3.800.288
11	12.600.000	8.871.060	3.728.940
12	10.350.000	6.738.264	3.611.736
13	11.700.000	6.878.316	4.821.684
14	12.900.000	7.847.467	5.052.533
Total	172.500.000	105.830.162	66.669.838
Rata-Rata	12.321.429	7.559.297	4.762.131

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total penerimaan usaha nelayan tangkap dari 14

responden sebesar Rp 172.500.000/bulan, dengan rata-rata Rp 12.321.429/ responden.

Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 105.830.162/bulan, dengan rata-rata Rp 7.559.297/responden. Total pendapatan yang di peroleh sebesar Rp 66.669.838/bulan dengan rata-rata sebesar Rp 4.762.131/responden.

Analisis pendapatan usaha kerupuk ikan dilakukan untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh dalam satu kali produksi meliputi total biaya, penerimaan dan pendapatan. Dapat disajikan dalam **Tabel 4** berikut ini:

Analisis biaya Usaha Pengolahan Kerupuk Ikan

Tabel 4. Rekapitulasi total penerimaan, total biaya, dan total pendapatan usaha kerupuk ikan

No Responden	Total Penerimaan (Rp/bln)	Total Biaya (Rp/bln)	Total Pendapatan (Rp/bln)
1	5.900.000	2.553.620	3.346.380
2	7.400.000	3.571.585	3.828.415
Total	13.300.000	6.125.206	7.174.794
Rata-Rata	6.650.000	3.062.603	3.587.397

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total penerimaan usaha kerupuk ikan dari 2 responden sebesar Rp 13.300.000/bulan, dengan rata-rata Rp 6.650.000/ responden. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 6.125.256/bulan, dengan rata-rata Rp 3.062.603/responden. Total pendapatan yang di peroleh dalam melakukan usaha nelayan tangkap sebesar Rp 7.174.794/bulan dengan rata-rata sebesar Rp 3.587.397/responden.

Analisis biaya Usaha Pengolahan Ikan Asin

Analisis pendapatan usaha ikan asin dilakukan untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh dalam satu kali produksi meliputi total biaya, penerimaan dan pendapatan. Dapat disajikan dalam **Tabel 5** berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi total penerimaan, total biaya, dan total pendapatan usaha ikan asin

No Responden	Total Penerimaan (Rp/bln)	Total Biaya (Rp/bln)	Total Pendapatan (Rp/bln)
1	3.800.000	1.613.508	2.186.492
2	5.700.000	2.223.210	3.476.790
Total	9.500.000	3.836.717	5.663.283
Rata-Rata	4.750.000	1.918.359	2.831.641

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total penerimaan usaha ikan asin dari 2 responden sebesar Rp 19.500.000/bulan, dengan rata-rata Rp 4.750.000/ responden. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 3.836.717/bulan, dengan rata-rata Rp 1.918.359/responden. Total pendapatan yang di peroleh sebesar Rp 5.663.641/bulan dengan rata-rata Rp 2.831.641/responden.

Kontribusi Pendapatan Keluarga Nelayan

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah uang yang disumbangkan dari usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh anggota rumah tangga nelayan dari pendapatan yang diterima terhadap pendapatan total rumah tangga. Kontribusi pendapatan keluarga nelayan dapat dilihat pada **Tabel 6** berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Kontribusi Pendapatan Keluarga Nelayan

No Responden	Pendapatan Suami		Pendapatan Istri		Pendapatan Anak (Rp/Bln)	Jumlah Pendapatan Keluarga (Rp/Bln)
	Perikanan (Rp/Bln)	Non Perikanan (Rp/Bln)	Perikanan (Rp/Bln)	Non Perikanan (Rp/Bln)		
1	4.933.525	1.500.000	0	3.346.380	0	9.779.904
2	8.727.282	1.000.000	2.000.000	0	4.000.000	15.727.282
3	4.325.766	1.500.000	2.000.000	0	0	7.825.766
4	5.292.270	1.500.000	2.000.000	0	0	8.792.270
5	5.495.851	0	2.000.000	0	0	7.495.851
6	7.229.074	0	2.500.000	0	4.000.000	13.729.074
7	3.835.423	1.000.000	2.000.000	0	5.800.000	12.635.423

No Responden	Pendapatan Suami		Pendapatan Istri		Pendapatan Anak (Rp/Bln)	Jumlah Pendapatan Keluarga (Rp/Bln)
	Perikanan (Rp/Bln)	Non Perikanan (Rp/Bln)	Perikanan (Rp/Bln)	Non Perikanan (Rp/Bln)		
8	3.486.397	1.500.000	2.000.000	0	4.000.000	10.986.397
9	2.329.067	0	2.500.000	0	0	4.829.067
10	3.800.288	1.500.000	2.000.000	0	0	7.300.288
11	3.728.940	1.500.000	2.500.000	0	4.700.000	12.428.940
12	3.611.736	0	0	2.186.492	0	5.798.228
13	4.821.684	1.000.000	0	3.571.585	0	9.393.270
14	5.052.533	0	0	3.476.790	4.000.000	12.529.324
Total	66.669.838	12.000.000	21.500.000	12.581.247	26.500.000	139.251.085
Rata-rata	4.762.131	1.333.333	2.150.000	3.145.312	4.416.667	9.946.506

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa total pendapatan suami dari pekerjaan utama sebaga (nelayan) sebesar Rp. 66.669.838/bulan dengan rata-rata sebesar 4.762.131, sedangkan total pendapatan dari hasil pekerjaan sampingan (kuli bangunan, petani, ketua RT) yaitu sebesar Rp. 12.000.000/bulan dengan rata-rata Rp. 1.333.333. Total pendapatan istri yang bekerja di bidang perikanan (Pengolah kerupuk ikan dan ikan asin) yaitu sebesar Rp. 12.581.247/bulan dengan rata-rata sebesar Rp. 3.145.312, sedangkan total pendapatan

istri untuk dibidang non perikanan (buruh pabrik, sembako, sayuran, dan rumah makan) yaitu sebesar Rp. 21.500.000/bulan dengan rata-rata sebesar Rp. 2.150.000. Total pendapatan anak yang masih tinggal satu atap/belum menikah sebesar Rp. 26.500.000/bulan dengan rata-rata sebesar Rp. 4.416.667. Dan total keseluruhan pendapatan keluarga yaitu sebesar Rp. 139.251.085/bulan dengan rata-rata Rp. 9.946.506/responden. Berikut merupakan perbandingan persentase pendapatan keluarga nelayan dapat dilihat pada **Tabel 7** berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi perbandingan persentase pendapatan keluarga nelayan

No Responden	Kontribusi Suami (%)	Kontribusi Istri (%)		Kontribusi Anak (%)
		Perikanan	Non perikanan	
1	66	34		
2	62		13	25
3	74		26	
4	77		23	
5	73		27	
6	53		18	29
7	38		16	46
8	45		18	36
9	48		52	
10	73		27	
11	42		20	38
12	62	38		
13	62	38		
14	40	28		32
Total	816	138	239	207
Rata-Rata	58	34,5	24	34

Sumber: Data Primer, 2023

Dari Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa kontribusi suami terhadap keluarga lebih besar dengan rata-rata persentase sebesar 58% hal ini dikarenakan suami memiliki 2 jenis pekerjaan baik di sektor perikanan maupun di luar sektor perikanan. Sedangkan kontribusi istri dibidang perikanan dengan rata-rata persentase sebesar 34,5% dan untuk dibidang non perikanan dengan rata-rata persentase

sebesar 24%. Kontribusi anak terhadap keluarga dengan rata-rata persentase sebesar 34 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pendapatan dalam melakukan usaha nelayan dalam satu bulan yakni sebesar Rp 66.669.838/bulan, dengan rata-rata per

responden sebesar Rp 4.762.131/bulan. Persentase kontribusi pendapatan suami terhadap keluarga dengan rata-rata persentase sebesar 58%. Kontribusi pendapatan istri terhadap keluarga dibidang perikanan dengan rata-rata persentase sebesar 34% dan dibidang non perikanan rata-rata persentase sebesar 24%, sedangkan kontribusi pendapatan anak terhadap keluarga dengan rata-rata persentase sebesar 34%.

Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha tani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup. Jakarta

Wika, R. A. P., & M Baiquni, M. B. (2016). Strategi Penghidupan Masyarakat Nelayan di Kawasan Pesisir Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(3), 1-9.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada mahasiswa Skripsi bernama Melina dengan NIM 1806025025 dan Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Universitas Mulawarman dan Instansi Kantor Desa Sungai Meriam serta nelayan tangkap yang telah memberikan informasi guna mendukung penelitian yang dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusdiantoro, K., Fahrudin, A., Wisudo, S. H., & Juanda, B. (2019). Perikanan tangkap di Indonesia: potret dan tantangan keberlanjutannya. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 14(2), 145-162.
- Sabar, W., & Indasari, N. (2018). Determinan tingkat pendapatan nelayan perahu motor tempel. *EcceS: Economics Social and Development Studies*, 5(1), 43-60.
- Sadiyah, K., Nurita, E., & Lesmana, R. (2019). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Nelayan Kepulauan Seribu Pasca Penjualan Hasil Tangkapan Ikan. *Jurnal Abdimas*, 1(1), 1-7.
- Saleha, Q. (2003). Manajemen Sumberdaya Keluarga: Suatu Analisis Gender dalam Kehidupan Keluarga Nelayan di Pesisir Bontang Kuala, Kalimantan Timur. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor. (Tidak Dipublikasikan).
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI-Pers.
- Sugiyono. (2011). *Memahami Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung, Indonesia.
- Sumantri, B., Priyono, B. S., & Isonita, M. (2004). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Lada (*Piper nigrum*, L) di Desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Indonesia*, 6(1), 32-42.